

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah harus mampu mengembangkan warga sekolah khususnya para guru. Mengembangkan guru dalam hal ini berkaitan dengan tindakan kepala sekolah guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan pembelajaran yang dibuat guru dan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, setiap penerapan kurikulum baru menjadi suatu masalah baru bagi sebagian guru atau suatu tantangan bagi sebagian guru lainnya.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran diharapkan mampu merencanakan suatu pembelajaran ke dalam sebuah perencanaan pembelajaran yaitu RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang belum sesuai dengan ketentuan standar proses yang ada maka dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, dengan berpedoman RPP ini guru akan dapat mengajar dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya.

Menurut Akomolofe (2010) persepsi merupakan proses untuk menterjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk ke dalam otak. Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus kedalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera, maka otak akan menterjemahkan stimulus tersebut. Sedangkan menurut Moskowitz dan Orgel (2010) persepsi merupakan apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu ikut aktif dalam

persepsi individu. Jadi dapat dinyatakan persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek menggunakan indera-indera yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winaya, dkk (2015) menunjukkan bahwa persepsi mengenai pemahaman guru terhadap RPP memperoleh nilai 96 berkualifikasi sangat baik, kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh nilai 93,9 berkualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Maba dan Mantra (2018) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar sudah memadai kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama dalam mendesain rencana pelajaran, implementasi rencana pelajaran dan praktik penilaian. Dari kedua hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan Winaya sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Maba dan Mantra.

Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sekitar dua tahun ini. Pemahaman para guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan observasi langsung di lapangan untuk kondisi saat ini dikatakan masih perlu peningkatan.

Maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul “Analisis Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pemahaman Guru Kelas I Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran K13 Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pemahaman guru dalam menyusun RPP K13 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ?
2. Apa upaya kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun RPP K13 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi kepala sekolah terhadap pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
2. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Diharapka dapat menambah pengetahuan mengenai pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 dan bahan masukan kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13.

2. Secara praktis

- a) Bagi Peserta Didik

Meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

- b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif mengenai pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran K13 dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercipta situasi pendidikan yang kondusif.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.